



Vol 3 No 1, Juni 2022

**Dhea Auliaurrohamani**  
dheaauliaurrohmani@gmail.com  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Ekuitas, Bandung

**Kata Kunci:** Penerapan LMS,  
NPL

**Keywords:** *Loan Management  
System, Non-Performing Loan*

## **PENGARUH PENERAPAN LOAN MANAGEMENT SYSTEM (LMS) TERHADAP NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA BANK BJB**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan loan management system (LMS) terhadap non performing loan (NPL) pada bank bjb dengan melihat pada 5 tahun sebelum penerapan LMS dan 5 tahun setelah penerapan LMS.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda Wilcoxon menggunakan SPSS, analisis ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dengan adanya LMS atau tidak. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan atau annual report. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi / data sekunder dan wawancara kepada narasumber. Populasi dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Bank Bjb. Sampel pada penelitian ini adalah NPL pada Laporan Keuangan Bank Bjb tahun 2012 - 2021. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu NPL dari tahun 2012 - 2021.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan loan management system terhadap non performing loan pada bank bjb.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of implementing a loan management system (LMS) on non-performing loans (NPL) at bank bjb by looking at 5 years before the implementation of the LMS and 5 years after the implementation of the LMS.*

*This research was conducted using quantitative methods with descriptive and verification approaches. The analysis used in this study was the Wilcoxon difference test using SPSS, this analysis was carried out to see whether there was an effect with the presence of LMS or not. The source of data used is secondary data in the form of financial reports or annual reports. This study's data collection techniques were*

*documentation/secondary data and interviews with informants. The population in this study is the Financial Statements of Bank Bjb. The sample in this study is NPL in Bank Bjb's Financial Statements for 2012 - 2021. Sampling uses purposive sampling with certain criteria, namely NPL from 2012 - 2021.*

*The results of this study indicate that there is an effect of the application of the loan management system on non-performing loans at bank bjb.*

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Berkembangnya teknologi digital membuat banyak perusahaan berlomba-lomba untuk meluncurkan teknologi baru khususnya dalam dunia perbankan. Adanya *digital banking* memudahkan para pengguna dalam melakukan tiap transaksi dimana pun dan kapan pun dibutuhkan. *Digital banking* merupakan komputerisasi dari layanan perbankan tradisional yang memudahkan nasabah bank untuk mengakses layanan perbankan melalui *online/elektronik platform*. Adapun hadirnya *digital banking* ini berfungsi untuk mengurangi kegiatan perbankan secara fisik, seperti bertemu secara langsung dengan nasabah untuk menyelesaikan transaksi (Haralayya, 2021).

Teknologi informasi merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah organisasi. Teknologi informasi akan bernilai pada saat digunakan di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan strategis dan operasional perusahaan. Teknologi yang semakin berkembang membuat pengolahan data menggunakan perangkat elektronik seperti komputer sangat menguntungkan (Paranoan et al., 2019).

Untuk mencapai pelayanan publik yang lebih baik, perlu dilakukan perbaikan sistem dan strategi reformasi proses pelayanan melalui solusi inovatif yang berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan pelanggan (Noermayanti et al., 2013). Kemajuan Teknologi Informasi telah mempengaruhi perkembangan Sistem Informasi Akuntansi dalam hal pengolahan data, pengendalian internal perusahaan, serta peningkatan jumlah dan kualitas informasi laporan keuangan (Ardi, 2014).

Salah satu kegiatan usaha bank umum yaitu memberikan kredit. Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak

peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Hariyani (2008) dalam Nursyahriana, dkk. (2017), kredit macet dapat terjadi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal penyebab kredit macet yaitu kebijakan perkreditan yang ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus, atau pegawai bank, lemahnya sistem informasi kredit macet. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kegagalan usaha debitur, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.

Setiap kredit yang disalurkan harus dikelola dengan baik untuk menghindari risiko kerugian kredit, yang akan menyebabkan kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) berdampak buruk terhadap profitabilitas. Jika kredit kurang dikelola dengan baik maka NPL akan terus meningkat, sehingga menimbulkan kerugian pada bank (Priatna, 2017).

NPL *gross* bank bjb mengalami penurunan secara *year on year* (yoy) menjadi 1,3%. Jumlah ini menurun dibandingkan dengan periode di tahun sebelumnya, NPL *gross* bank bjb berada di angka 1,5%. Salah satu contoh segmen kredit bank bjb yang menyumbang angka NPL yaitu kredit segmen komersial dan konsumen, masing-masing berkontribusi sebanyak 58% dan 10% dari total nilai NPL. Tingkat NPL kredit komersial turun sebesar 1,1% yoy menjadi 3,4%, sementara NPL segmen konsumen turun sebesar 0,01% yoy menjadi 0,19% (<https://www.cnbcindonesia.com/> diakses pada tanggal 09 Januari 2022).

Pengambilan keputusan untuk pengajuan pinjaman dibutuhkan pengolahan data yang cepat, tepat dan akurat dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. Untuk mempercepat proses pemberian kredit dapat dilakukan dengan bantuan sistem pendukung keputusan (Wiryawan, Suardika, & Suniantara, 2020). Menurut Ruskan, dkk. (2013) dalam Wiryawan, dkk. (2020) Sistem pendukung keputusan berfungsi sebagai alat bagi pengambil keputusan untuk mengembangkan kemampuannya, namun tidak untuk menggantikan penilaian para pengambilan keputusan.

Di Bank Bjb, sistem pendukung keputusannya disebut dengan *loan management system* (LMS). LMS merupakan sebuah aplikasi analisa menggunakan jaringan internet,

yang memudahkan dalam proses pencairan dan membantu pihak pengambil keputusan dalam hal diterima atau tidaknya pengajuan kredit oleh pemohon kredit. Adanya LMS juga memudahkan pegawai dalam membuat sistem analisa karena sistem ini memiliki banyak kontrol mulai dari bisnis legal, *officer*, admin, sampai ke manajer, sehingga menjadi lebih mudah dan mitigasi risikonya lebih kecil karena banyak kontrol di dalamnya. LMS akan sangat membantu dalam proses kredit karena sistem ini akan memudahkan dalam hal pencairan dana kredit tersebut (Gusthaela, 2021).

Sistem pendukung keputusan digunakan untuk membantu pihak pengambil keputusan memberikan alternatif mengenai apakah permohonan diterima oleh pemohon kredit. Dengan adanya sistem ini diharapkan dapat mempermudah dan membantu pihak bank untuk memberikan solusi alternatif bantuan kredit sehingga dapat mengurangi risiko kredit macet (Hasan, 2018).

Untuk memperoleh kinerja yang baik, perlu dilakukan penyempurnaan sistem informasi secara berkesinambungan serta peningkatan kapasitas dan kuantitas sumber daya manusia yang handal dan berkompeten untuk kepentingan organisasi. Sistem informasi akuntansi adalah salah satu bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen (Krar et al., 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya Kryklii (2014) menjelaskan Adanya LMS sangat penting untuk mengelola kredit bermasalah sesuai dengan kriteria bank dan debitur sehingga meminimalisir kerugian yang timbul dari debitur. Tanto (2014) menyatakan bahwa perancangan sistem pendukung keputusan telah memberikan kemudahan dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit, dan dapat mempersingkat waktu. Wiryawan, dkk. (2020), Sistem pendukung keputusan dapat memberikan perangkaan sesuai data masing-masing debitur dan mempermudah pengambilan keputusan pemberian kredit.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan LMS pada Bank bjb.
2. Bagaimana NPL pada Bank bjb.
3. Bagaimana penerapan LMS terhadap NPL pada Bank bjb.

## **TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Penerapan Loan Management System Terhadap Non Performing Loan**

Setiap kredit yang diberikan bank, tidak lepas dari terjadinya risiko kredit bermasalah. Bank perlu meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit bermasalah, dengan menilai kelayakan usaha debitur untuk menjamin kelangsungan usaha perbankan. Penghindaran kredit bermasalah harus dilakukan agar tidak merugikan pihak bank (Gustiyan & Assegaff, 2021). NPL bisa digunakan sebagai indikator risiko kredit, jika semakin rendah tingkat rasio NPL akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah maka semakin baik pula kondisi bank tersebut, dan sebaliknya jika semakin tinggi nilai NPL maka semakin tinggi pula tingkat kredit bermasalah yang ditanggung oleh bank (Barus & Erick, 2016).

Sistem pendukung keputusan merupakan sistem yang membantu pengambilan keputusan dengan melengkapi informasi dari data yang telah diolah dengan relevan dan diperlukan untuk membuat keputusan tentang suatu masalah yang lebih cepat dan akurat. (Utomo & Ipmawati, 2016). Sistem pendukung keputusan dapat memberikan perangkian sesuai data masing-masing debitur, dapat mempermudah pengambilan keputusan dalam pemberian kredit, dan meminimalisir terjadinya kesalahan saat melakukan pengolahan data kredit (Wiryawan, Suardika, & Suniantara, 2020). Dengan adanya sistem pendukung keputusan atau LMS dalam bank bjb akan sangat membantu dalam menganalisis pemberian kredit dan juga LMS mitigasi risikonya lebih kecil karena banyak kontrol di dalamnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Kryklii (2014) menjelaskan Adanya LMS sangat penting untuk mengelola kredit bermasalah sesuai dengan kriteria bank dan debitur sehingga meminimalisir kerugian yang timbul dari debitur. Tanto (2014) menyatakan bahwa perancangan sistem pendukung keputusan telah memberikan kemudahan dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit, dan dapat mempersingkat waktu. Wiryawan, dkk. (2020), Sistem pendukung keputusan dapat memberikan perangkian sesuai data masing-masing debitur dan mempermudah pengambilan keputusan pemberian kredit.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: Penerapan *loan management system* berpengaruh terhadap *non performing loan*.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini menggunakan analisis uji beda Wilcoxon untuk mengukur nilai NPL selama sebelum menerapkan LMS dan sesudah menerapkan LMS pada tahun 2012-2021.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Bjb. Sampel dalam penelitian ini adalah NPL pada Laporan Keuangan Bank Bjb, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang diterapkan yaitu NPL pada tahun 2012 - 2021.

### **Jenis Data**

Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data sekunder yang berupa *annual report* atau laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2017:219) sumber data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, sumber data yang digunakan menggunakan data sekunder NPL pada Laporan Keuangan Bank Bjb.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi / data sekunder dan wawancara. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan, pengolahan dokumen baik gambar atau tulisan, sedangkan wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data, dengan cara menanyakan langsung kepada narasumber untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil pengujian data NPL sebelum dan sesudah LMS pada tabel uji Wilcoxon menunjukkan nilai -2,023 dengan nilai signifikansi 0,043 yang lebih kecil dari 0,05, maka bisa diartikan bahwa adanya pengaruh penerapan *loan management system* terhadap *non performing loan* (Hipotesis diterima).

### 2. Pembahasan

Dengan adanya penerapan LMS ini dapat dikatakan selain mengikuti perkembangan zaman, sistem ini juga sangat membantu dalam analisis, dan mengambil keputusan dalam hal diterima atau tidaknya pengajuan kredit oleh pemohon kredit. Dari hasil uji yang dilakukan menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh hasil adanya pengaruh penerapan LMS terhadap NPL.

Dapat dikatakan penelitian ini sejalan dengan Hasan (2018) dengan judul Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Kredit Modal Usaha Pada PT Bank BPR PMM menghasilkan bahwa SPK dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit pada nasabah lebih mudah sehingga mengurangi tingkat kredit macet. Lalu pada penelitian Harefa (2020) dengan judul Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Pinjaman dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Simple Additive Weighting (SAW) menghasilkan bahwa penerapan SPK dapat dijadikan salah satu pedoman untuk menentukan calon nasabah yang layak mendapatkan pinjaman.

Adanya LMS selain berpengaruh pada NPL, sistem ini juga berpengaruh pada aspek lain seperti lebih cepatnya proses analisa kredit sehingga mempercepat pencairan, mengikuti perkembangan zaman sehingga bisa diakses saat di lapangan, dan memiliki banyak kontrol yang memudahkan mitigasi risiko yang terjadi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengaruh Penerapan *Loan Management System* Terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Bjb, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan *loan management system* pada Bank Bjb, sudah diterapkan di seluruh cabang mulai tahun 2017. Sistem ini memudahkan pegawai dalam proses pencairan, karena di dalamnya semua data di analisa dan terdapat kontrol dari masing-masing divisi, sehingga membantu pihak pengambil keputusan dalam hal diterima atau tidaknya pengajuan kredit oleh pemohon kredit.
2. NPL pada Bank Bjb 5 tahun sebelum diterapkannya LMS mengalami pergerakan fluktuatif, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2014. 5 tahun setelah diterapkannya LMS yang dimulai pada tahun 2017 NPL relatif stabil. Walaupun ada kenaikan pada tahun 2018 sebesar 1,65%, peningkatan tersebut kurang dari 5%, ini menunjukkan pergerakan NPL cukup baik.
3. Dari hasil menggunakan uji *Wilcoxon* menyimpulkan bahwa adanya Pengaruh Penerapan *Loan Management System* Terhadap *Non Performing Loan* pada Bank BJB.

## REFERENSI

- Ardi, bagus K. (2014). Pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap perkembangan sistem informasi akuntansi. *Dharma ekonomi*, 20(38). <http://www.ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/DE/article/view/30>
- Astuti, W., Taufiq, M., & Muhammad, T. (2021). Implementasi Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Mengukur Efektivitas Pemberian Video Tutorial dan PPT Untuk Mengukur Nilai Teori. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1), 405–410.
- Barus, A. C., & Erick. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 113–122. <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/325>
- Gusthaela, M. (2021, Oktober 27). Gambaran Loan Management System (LMS).
- Gustiyani, E., & Assegaff, S. (2021). Analisis Dan Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Menggunakan Metode SAW Pada PT. BPR Artha Prima Persada. *Manajemen Sistem Informasi*, 6(1), 1–12.
- Haralayya, B. (2021). How Digital Banking Has Brought Innovative Products and Services ro India. *Journal of Advanced Research in Quality Control and Management*, 6(1), 16–18. [https://www.researchgate.net/publication/352681606\\_How\\_Digital\\_Banking\\_Has\\_Brought\\_Innovative\\_Products\\_And\\_Services\\_To\\_India](https://www.researchgate.net/publication/352681606_How_Digital_Banking_Has_Brought_Innovative_Products_And_Services_To_India)
- Harefa, K., (2020). Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Pinjaman Dengan Metode Analytical Hierarcht Process (AHP) Dan Simple Additive Weighting (SAW). *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 5(2).



- Hasan, P. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Kredit Modal Usaha Pada Pt. Bank Bpr Pmm Decision Support System for Capital Business Credit Approval in PT. Bank BPR PMM. *Sistem Infromasi Dan Teknologi Informasi*, x, No.x (1), 77–88.
- Hurtahaean, J. (2014). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deep Publisher. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=o8LjCAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=definisi+informasi&ots=ttdvrOWbJ&sig=tliXZJ0gGy9ubI3ynQQq\\_seAVAE&redir\\_esc=y#v=onepage&q=definisi%20informasi&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=o8LjCAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=definisi+informasi&ots=ttdvrOWbJ&sig=tliXZJ0gGy9ubI3ynQQq_seAVAE&redir_esc=y#v=onepage&q=definisi%20informasi&f=true).
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211108161217-17-289899/kinerja-positif-npl-bank-bjb-turun-13-di-kuartal-3> diakses pada tanggal 09 Januari 2022.
- Krar, S., Krar, S., Tinangon, J. J., & Gamaliel, H. (2018). Analisis Efektivitas Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal perkreditan pada PT. Bank pembangunan daerah papua cabang manado. *Going concern: jurnal riset akuntansi*, 13(04). <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21415.2018>
- Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2021). Dampak Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Kinerja*, 18(1), 57–65. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/8254>
- Kryklii, Olena, & Krukhal, O. (2014). Problem Loan Management System In Bank. *Munich Personal RePEc Archive*, (60575).
- Limbong, T., Muttaqin, Iskandar, A. (2020). Sistem Pendukung Keputusan: Metode & Implementasi. Medan: Yayasan Kita Menulis. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=6FnYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=kriteria+sistem+pendukung+keputusan&ots=XeK1azOMgP&sig=Vc9aLdHAnfyFpvyMvPUv3iiXC8&redir\\_esc=y#v=onepage&q=kriteria%20sistem%20pendukung%20keputusan&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=6FnYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=kriteria+sistem+pendukung+keputusan&ots=XeK1azOMgP&sig=Vc9aLdHAnfyFpvyMvPUv3iiXC8&redir_esc=y#v=onepage&q=kriteria%20sistem%20pendukung%20keputusan&f=false).
- Mardia, Tanjung, R., Karim, A. (2021). Sistem Informasi Akuntansi dan Bisnis. Medan: Yayasan Kita Menulis. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=KmkbEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=sistem+informasi+akuntansi&ots=hMNjYEp7AT&sig=pZCaY0Or47auS9zb\\_FQe97ZwwkE&redir\\_esc=y#v=onepage&q=sistem%20informasi%20akuntansi&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=KmkbEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=sistem+informasi+akuntansi&ots=hMNjYEp7AT&sig=pZCaY0Or47auS9zb_FQe97ZwwkE&redir_esc=y#v=onepage&q=sistem%20informasi%20akuntansi&f=false).
- Noermayanti, Hermawan, & Nuh, M. (2013). Efektivitas Penerapan Sistem PPOB (Payment Point Online Bank) Pada PT PLN Area Madiun. *Administrasi Bisnis*, 1(5), 972–980.
- Nursyahriana, A., Hadjat, M., & Tricahyadinata, I. (2017). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. *Forum Ekonomi*, 19(1).
- Paranoan, N., Tandirerung, C. J., & Paranoan, A. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 41(5).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/ 11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Priatna, H. (2017). Non Performing Loan (NPL) Sebagai Resiko Bank Atas Pemberian Kredit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 22–33.
- Sugiyono. (Eds). (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan, Kuantitatif Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanto. (2014). Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Dengan Metode Simple Additive Weighting. *Jurnal Sistem Informasi*, 1(1), 42-44.

- Utomo, Y. B., & Ipmawati, J. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Kredit Usaha (Studi Kasus: Adira Finance Kediri). *Creative Information Technology Journal*, 3(4), 295–306. <https://doi.org/10.24076/citec.v3i4.85>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Wirawan, P. A., Suardika, I. G., & Suniantara, I. K. (2020). Penerapan Metode Simple Additive Weighting Pada Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Debitur Anggota Koperasi. *Sains dan Teknologi Informasi*.